

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap siswa adalah pembelajaran.

Menurut Hamdani (72 : 2011) pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa. Proses pembelajaran harus dapat menciptakan lingkungan yang dikelola dengan baik untuk membuat siswa mampu turut serta dalam tingkah laku dan kondisi khusus serta menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Peran guru sebagai pendidik berkewajiban untuk melakukan reformasi kelas sehingga diberi otonomi untuk melakukan inovasi dan perubahan dilingkungan kelasnya. Dengan peran tersebut guru dapat dengan leluasa memahami, mengarahkan, dan mengembangkan peserta didik dalam aspek intelektual, moral, emosional, dan kintestetikal (Hanafiah dan Cucu, 2012: 108). Guru merupakan komponen yang berinteraksi langsung dengan siswa dan memiliki peran yang sangat penting dalam terciptanya pembelajaran yang efektif, karena itulah guru dituntut memiliki kemampuan menguasai materi, metode, memahami kurikulum, dapat memanfaatkan media yang ada secara tepat dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

Terdapat berbagai jenis model pembelajaran yang dapat dipilih guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, inovatif, dan memudahkan siswa untuk menerima ilmu pengetahuan. Namun, tenaga pendidik justru masih menerapkan pembelajaran yang mudah dalam penyiapan dan pelaksanaannya. Motivasi kreatifitas pengajar, desain pembelajaran yang baik, dan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Kompetensi guru dalam mengorganisasi pembelajaran akan mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka adanya fasilitator yaitu guru yang mampu menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan. Model pembelajaran dilakukan guru dalam sekolah salah satunya dapat diterapkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan menengah kejuruan adalah Pendidikan pada jenjang Pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program Pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan Pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang Pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

SMK memiliki banyak program keahlian. Program keahlian yang dilaksanakan di SMK menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada. Program keahlian pada jenjang SMK juga menyesuaikan pada permintaan masyarakat dan pasar. Pendidikan Kejuruan adalah Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Salah satu program keahlian yang terdapat pada jenjang SMK adalah jurusan Tata Boga.

Tata Boga adalah suatu disiplin ilmu terkait dengan seni dalam menyiapkan, memasak, dan menghidangkan makanan siap saji. Di Indonesia, disiplin ilmu ini dapat dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau di tingkat sekolah tinggi terkait Industri Pariwisata dan Industri Perhotelan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Tata Hidang atau *Food and Beverages Service*. Tata Hidang

adalah ilmu yang mempelajari tentang pelayanan dan penyajian makanan dan minuman kepada setiap tamu restoran atau hotel.

Pada lembaga Pendidikan SMK murid tidak hanya diharapkan mampu menguasai sisi teoritisnya, tetapi juga diharapkan mampu mengembangkan aspek praktis. Salah satu proses pembelajaran yang perlu didukung model pembelajaran yang kreatif dan berinovasi yaitu mata pelajaran Tata Hidang pada materi *Table Set up*. Materi *Table Set up* adalah salah satu materi pada mata pelajaran Tata Boga yang menuntut peserta didik untuk memahami rangkaian dalam mengatur dan melengkapi meja dengan peralatan makan dan peralatan penunjang lainnya sesuai jenis hidangan yang akan disajikan.

Pembelajaran Tata Hidang dengan materi *Table Set up* juga memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat memahami dan mengerti tentang materi tersebut dan guru dapat dengan mudah memberikan ilmu kepada peserta didik, salah satunya dengan penerapan pembelajaran berbasis modul dengan metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Syah (2000:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Metode demonstrasi merupakan integrasi antara gerakan dan juga lisan. Dalam menerapkan metode ini guru memberikan contoh melalui gerakan disertai penjelasan secara lisan. Beberapa keunggulan metode demonstrasi adalah peserta didik dapat langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, proses pembelajaran lebih menarik, dan dengan cara mengamati secara langsung maka peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Beberapa langkah dalam metode demonstrasi yaitu *prepare, explain, show, observe, dan summarize*. Dalam melakukan metode demonstrasi peserta didik dipersiapkan dengan diberikan pemahaman tentang praktek yang perlu dicapai dengan baik, selanjutnya guru menjelaskan bagaimana proses demonstrasi atau praktek yang akan dilakukan dan memberi contoh cara melakukannya. Ketika peserta didik mendemonstrasikan sesuatu, guru harus mengamati dengan seksama,

setelah itu guru akan memberikan peserta didik waktu untuk evaluasi diri dan input terhadap apa yang dilakukan peserta didik saat demonstrasi.

Materi *Table Set up* disajikan di SMK pada kelas XI Tata Boga. Materi *Table Set up* menuntut peserta didik benar-benar memahami dan dapat mempraktikkan *Table Set up* di dunia nyata sebagai bekal untuk terjun ke dalam industri perhotelan atau industri pelayanan makanan dan minuman, maka pendemonstrasian dari guru sangatlah penting dilakukan agar peserta didik dapat secara langsung melihat dengan jelas sebelum melakukan praktikum.

Waktu pembelajaran *Table Set up* diberikan pada kelas XI semester ganjil. Peserta didik tidak diberikan persyaratan khusus dalam mengikuti pembelajaran *Table Set up* karena mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik dengan program keahlian Tata Boga.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berusaha membuat observasi dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dapat membantu guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami ilmu dari materi tersebut. Maka dari itu dilakukan penulisan komprehensif yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Materi *Table Set up* pada Mata Pelajaran Tata Hidang Melalui Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa SMK Kelas XI

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa SMK kelas XI pada materi *Table Set up* dalam mata pelajaran tata hidang melalui pembelajaran demonstrasi?
2. Bagaimana pemahaman siswa tentang penentuan peralatan yang digunakan dalam *Table Set up*
3. Bagaimana pengimplementasian siswa dalam pelaksanaan *Table Set up* ?
4. Apakah metode pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan praktik materi *Table set up* pada siswa SMK kelas XI ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka komprehensif ini difokuskan pada : Peningkatan hasil belajar siswa SMK kelas XI pada materi *Table Set up* pada segi kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam mata pelajaran tata hidang melalui pembelajaran demonstrasi.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa SMK kelas XI pada materi *Table Set up* dalam mata pelajaran tata hidang melalui pembelajaran demonstrasi?.

1.5. Tujuan Komprehensif

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka komprehensif ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa SMK kelas XI pada materi *Table Set up* dalam mata pelajaran tata hidang melalui pembelajaran demonstrasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan komprehensif ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai sumber informasi dan diharapkan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang tata boga yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa SMK Tata Boga.
 - b. Dapat menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk komprehensif selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti serta salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.